

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN MANDIRI BERSTRUKTUR  
TERHADAP HASIL BELAJAR SERVIS PENDEK BULUTANGKIS  
(Studi di kelas XI SMA negeri 19 Surabaya)**

**Haya Hakiki**

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Surabaya, hayomhakiki@yahoo.co.id

**Abdulrahman ST**

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Surabaya

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh dan seberapa besar pengaruh Metode pembelajaran Mandiri Berstruktur terhadap hasil belajar Servis Pendek Bulutangkis siswa kelas XI SMA Negeri 19 Surabaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian Eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMA Negeri 19 Surabaya yang berjumlah 37 siswa. setiap kelas yang diambil secara *cluster sampling*, dengan jumlah siswa 30 yang terdiri atas 22 siswa putra dan 15 siswa putri. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan Metode pembelajaran mandiri berstruktur terhadap hasil belajar servis pendek Bulutangkis pada siswa kelas XI SMAN 19 Surabaya. Hal tersebut diukur dengan proses post-test dan pre-test yang diantara prosesnya diselingi dengan treatment. Adapun treatment yang dilakukan yaitu pembiasaan melewati shuttle cock diantara shuttle cock lain, pengayunan raket, dan menjatuhkan sloop cock dengan gerakan servis pendek.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) terdapat Pengaruh yang signifikan dalam penggunaan Metode pembelajaran Mandiri Berstruktur terhadap hasil belajar servis pendek Bulutangkis di siswa kelas XI SMAN Negeri 19 Surabaya, yang ditunjukkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak karena nilai  $Z_{hitung}$  (-5,043) berada pada zona  $H_1$  diterima dan nilai  $Z_{tabel}$  (-1,96) berada pada zona  $H_0$  ditolak. Jadi artinya ada pengaruh penggunaan Metode Pembelajaran Mandiri Berstruktur terhadap servis pendek Bulutangkis di SMA Negeri 19 Surabaya. 52,91%.

**Kata Kunci:** Metode pembelajaran Mandiri Berstruktur, hasil belajar servis pendek Bulutangkis.

**Abstract**

This study for to determine the influence is there and how much influence learning method for learning outcomes Structured Self Servis Short Badminton class XI student of Senior High School 19 Surabaya . This research isa quasi experiment research . Population in this study were all students of class XI Senior High School 19 Surabaya which amounted to 37 student. Each class taken by cluster sampling , with 30 students consisting of 22 boys and 15 female student. To determine the effect of using a structured method of learning outcomes in research badminton short service in a class XI student of Senior High School 19 Surabaya. It is measured by the post-test and pre-test between the process interspersed with treatment . The treatment is done is habituation miss the shuttle cock among other shuttle cock, swing racket and dropped sloop cock with a short service movement.

The results of this study indicate that ; (1) there is a significant influence in the use of learning methods Independent Unstructured the learning outcomes of short service badminton in class XI student of Senior High School 19 Surabaya Affairs , indicated that  $H_1$  Ho accepted and rejected because the value  $Z_{hitung}$  (-5.043) are in the  $H_1$  zone received and value  $Z_{tabel}$  ( -1.96 ) are in the zone of  $H_0$  rejected. So that means there is the effect of using Independent Learning Method Structured against short service badminton at Senior High School 19 Surabaya . 52.91 % .

**Keywords:** method for learning outcomes Structured, Self Servis Short Badminton.

**PENDAHULUAN**

Di dalam Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 “ Pendidikan adalah usaha sadar dan

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pada dasarnya ada kaitan erat antara individu dengan individu lain sehingga perlu ada proses ketepatan pada diri sendiri sebelum mengacu pada kebersamaan. Ketika metode pembelajaran yang mengacu pada Kemandirian disusun secara berstruktur maka akan dapat mengasah kemampuan diri. Hal tersebut tentunya tidak mengidahkan kebersamaan intinya. (Kemendikbud, 2014 : 36) pada tujuan pembelajaran K13.

Masuk pada pembelajaran Bulutangkis dimana fokus pembelajaran tertuju pada gerak awal permainan Bulutangkis yaitu Servis. Servis dibagi menjadi 4 yaitu servis panjang, servis pendek, servis drive dan servis cambukan (Syahri 2007:18). Dengan adanya pembelajaran bulutangkis servis pendek diharapkan siswa mampu melakukan rangkaian-rangkaian gerakan permainan dengan baik dan benar. Sehingga siswa mampu memupuk rasa percaya diri, berani, dan bertanggung jawab pada diri sendiri. Akan tetapi keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak semata-mata ditentukan oleh kurikulum saja, tetapi dari kualitas guru dan sistem pengajarannya. Peran utama pendidikan dalam proses pengajaran (instruction/teaching) adalah sebagai fasilitator dan organisator. Tugas sebagai fasilitator mengharuskan seorang pendidik memiliki pengetahuan dan keterampilan pada kategori sangat baik pada bidang kajiannya masing-masing. Sedangkan peranan pendidik sebagai organisator membuat pendidik harus mampu berfungsi sebagai model, sebagai perancang sebagai peramal, dan sebagai pemimpin untuk peserta didik. (Mahardika, 2007: 2). Oleh karena itu seorang pendidik harus mampu mengembangkan kurikulum bagi kelasnya, yang akan menerjemahkan, menjabarkan, dan mentransformasikan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum kepada peserta didik. Untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut diperlukan upaya seorang guru sebagai pendidik untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran, diantaranya dengan penggunaan metode-metode pembelajaran yang bervariasi. Karena metode pembelajaran mempunyai peranan yang cukup besar dalam proses kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Berbagai macam metode pembelajaran dapat digunakan dalam interaksi proses pembelajaran pendidikan jasmani. Salah satu metode yang dapat digunakan terutama untuk menyampaikan kecakapan dan ketepatan motorik adalah metode pembelajaran mandiri

berstruktur. Metode pembelajaran mandiri berstruktur adalah suatu metode yang menekankan pada pemberian kebebasan yang lebih luas pada siswa. (Supandi, 1992: 36). Adapun landasan teoritis yakni penilaian diri atau self evaluation dipandang sebagai motifasi untuk belajar selanjutnya. Pada masa sekarang ini pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah memiliki banyak alternatif dalam cara penyampaian materi kepada siswa. Contohnya di SMA Negeri 19 Surabaya yang menggunakan strategi pembelajaran langsung dimana dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani memiliki tujuan untuk memberikan alternatif lain bagi siswa agar bisa memahami materi yang disampaikan. Namun dalam kenyataan yang ada siswa malah menemui kesulitan atau kurang mampu memahami proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru pendidikan jasmani. Hal tersebut menyebabkan siswa bosan, kesulitan dalam menerima materi servis pendek bulutangkis. Dalam hal ini siswa hanya diberikan teori dari materi pembelajaran setelah itu siswa disuruh melakukan sendiri materi yang sudah dijelaskan tanpa adanya koordinasi yang baik antara guru dan siswa. Sehingga hasil proses pembelajaran kurang dapat di penuhi. Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, maka timbul pemikiran dan keinginan untuk mencari model pengajaran yang lain untuk menyampaikan materi servis pendek bulutangkis, bahwa pengaruh metode pembelajaran mandiri berstruktur dapat digunakan dalam menyampaikan pelajaran terutama materi olahraga servis pendek bulutangkis. Maka peneliti mengambil suatu judul permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh Metode pembelajaran mandiri berstruktur Terhadap hasil belajar Servis Pendek Bulutangkis” di SMA Negeri 19 Surabaya.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

- Apakah ada pengaruh dalam penggunaan metode pembelajaran mandiri berstruktur terhadap hasil belajar servis pendek Bulutangkis pada siswa kelas XI SMAN 19 Surabaya ?
- Seberapa besar Pengaruh Belajar Servis pendek Bulutangkis terhadap Penggunaan Metode Pembelajaran Mandiri Berstruktur pada siswa kelas XI SMAN 19 Surabaya?

### Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui pengaruh penggunaan Metode pembelajaran mandiri berstruktur terhadap hasil

belajar servis pendek Bulu Tangkis pada siswa kelas XI SMAN 19 Surabaya.

- Untuk mengetahui berapa besar sumbangan Metode pembelajaran Mandiri berstruktur terhadap hasil belajar servis pendek Bulu Tangkis pada siswa kelas XI SMAN 19 Surabaya.

#### Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan terpenuhinya manfaat sebagai berikut :

- Bagi Guru dan Siswa

Hasil dari penelitian untuk mengetahui pengaruh penerapan Metode pembelajaran Mandiri berstruktur terhadap hasil belajar servis pendek Bulu Tangkis.

- Bagi Sekolah

Untuk mengetahui besar peningkatan belajar *Serve Shuttle cock* pada permainan Bulu Tangkis .

- Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini sebagai upaya untuk menambah dan memperluas wawasan tentang pengaruh Metode pembelajaran Mandiri berstruktur terhadap hasil belajar servis pendek Bulu Tangkis.

#### Asumsi, dan Keterbatasan.

##### Asumsi

Dalam penelitian ini asumsi yang diajukan adalah semua siswa memperoleh pengalaman belajar pendidikan jasmani yang sama dan berada pada rentang umur yang relatif sama.

#### METODE

##### Pengertian Pembelajaran

Menurut Suprihartiningrum (2014: 75), pembelajaran adalah sekumpulan kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan peserta didik dalam belajar. Selain itu, menurut Wenger (dalam Huda, 2013: 2), pembelajaran bukanlah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang ketika sedang tidak melakukan aktivitas yang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Pembelajaran bisa terjadi dimana saja dan pada tahap yang berbeda-beda, secara individual, kelompok, ataupun sosial.

Jadi berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan di atas, pembelajaran adalah sekumpulan instruksi atau kegiatan yang terjadi di manapun dengan tahap yang beda-beda serta melibatkan berbagai media, informasi, dan lingkungan yang disusun secara terencana.

##### Pengertian Metode Pembelajaran

Implementasi Kurikulum 2013, mengarah pada pencapaian kompetensi yang seimbang antara kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kegiatan dalam pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu pendidik dan peserta didik. Aktivitas pendidik yaitu mengajar dan aktivitas peserta didik adalah belajar, jadi aktivitas mengajar dan aktivitas belajar terkait dengan model pembelajaran.

Menurut Suprihatiningrum (2014: 143), terdapat dua macam alasan dari penggunaan model pembelajaran: yang pertama, istilah model mempunyai makna yang luas dari pada strategi, metode, atau prosedur. Kedua, model dapat pula berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting dalam mengajar di kelas.

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan di atas, model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan pembelajaran yang didasarkan tujuan pembelajaran, *syntaks* (pola urutan), dan sifat dari lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Rusman (2012: 136) model pembelajaran memiliki ciri-ciri berikut :

- Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) Urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntak*). (2) Adanya prinsip-prinsip reaksi. (3) Sistem social. (4) Sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila pendidikan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur dan dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- Membuat persiapan mengajar dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya. Menurut Hosnan (2014: 188), adanya perubahan paradigma belajar abad 21, mempunyai ciri-ciri pada diagram berikut:

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, ciri-ciri model pembelajaran meliputi: (1) Logis. (2) Sesuai dengan tujuan pembelajaran. (3) Mempunyai urutan langkah (*syntaks*). (4) Adanya tingkah laku mengajar dan lingkungan yang mendukung. (5) Mempunyai metode ilmiah untuk menuju abad 21. Dengan demikian, model pembelajaran diharapkan dapat merubah pendidikan menjadi lebih baik lagi.

### **Pengertian Metode Pembelajaran Mandiri Berstruktur**

Metode pembelajaran mandiri berstruktur adalah suatu metode yang menekankan pada pemberian kebebasan yang lebih luas pada siswa. (Supandi, 1992: 36). Adapun landasan teoritis yakni penilaian diri atau *self evaluation* dipandang sebagai motifasi untuk belajar selanjutnya. Berdasarkan pendapat tersebut, pembelajaran mandiri berstruktur merupakan suatu proses pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata (autentik) untuk memecahkan masalah dan merangsang peserta didik untuk belajar berpikir kritis. Dengan demikian, peserta didik dapat mengeksplor lebih banyak kapasitas dalam dirinya.

Merujuk pada pendapat yang dikemukakan di atas, pembelajaran Mandiri Berstruktur memiliki keunggulan, yaitu: (1) Meningkatkan kemampuan pengetahuan peserta didik. (2) Mengembangkan kemampuan . (3) Meningkatkan belajar peserta didik. (4) Meningkatkan motivasi. (5) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis. (6) Membangun kerja kelompok. (7) Meningkatkan kemampuan komunikasi.

Model Pembelajaran Mandiri Berstruktur dilakukan dengan pemberian rangsangan berupa percobaan langsung yang kemudian dilakukan pemecahan masalah oleh peserta didik sehingga menciptakan pembelajaran bermakna. Oleh karena itu, aktivitas pendidik dan peserta didik sangat diperhatikan dalam proses Pembelajaran Mandiri Berstruktur sesuai dengan *syntaksnya*.

Selanjutnya untuk langkah-langkah Model Pembelajaran Mandiri Berstruktur, dalam Kemendikbud (2014: 28), tahap-tahap pembelajaran Mandiri Berstruktur dapat dilihat pada tabel berikut:

#### **Tahap-tahap Pembelajaran Mandiri Bersruktur**

Menurut Ibrahim (dalam Supandi 1992: 38), *syntaks* pembelajaran mandiri berstruktur dapat dilihat dalam tabel berikut:

Berdasarkan pendapat para pakar di atas, tahapan-tahapan pembelajaran mandiri berstruktur, meliputi: (1) Orientasi peserta didik pada stimulus. (2) Mengorganisasikan peserta didik. (3) Membimbing penyelidikan individu atau kelompok. (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Mandiri berstruktur dapat dilihat dari aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik.

Berdasarkan teori belajar Burner (dalam Rusman, 2012: 244), menyatakan bahwa belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh peserta didik. Peserta didik mencari pemecahan masalah serta

didukung oleh pengetahuan. Selain itu menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna. Interaksi sosial di kelas maupun di luar kelas membantu peserta didik menuntaskan masalah tertentu melampaui kapasitas perkembangannya melalui bantuan guru, teman, atau orang lain yang memiliki kemampuan lebih.

Jadi berdasarkan pendapat para pakar di atas, penerapan model pembelajaran mandiri berstruktur mengaitkan interaksi sosial antara aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik. Interaksi sosial tersebut mengembangkan informasi baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki oleh peserta didik melalui masalah kehidupan nyata untuk melatih dan meningkatkan ketrampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Dengan demikian hal ini menerangkan penerapan model pembelajaran mandiri berstruktur terhadap hasil belajar servis pendek pada bulutangkis cocok digunakan pada subtema aku dan cita-citaku. Pada servis pendek, peserta didik berorientasikan pada masalah nyata antara dirinya dan cita-citanya nanti. Peserta didik dituntut mencari pemecahan masalahnya melalui pengamatan dengan bantuan pendidik.

### **Hakekat Hasil Belajar servis pendek Bulutangkis dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.**

#### **Pengertian Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.**

Menurut Kristiyandaru (2011: 33), pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang. Dalam Undang-Undang Nomor 2 tahun 1998 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Pasal 4 disebutkan bahwa “Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Pendidikan adalah suatu proses pendidikan yang menggunakan olahraga sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka Pendidikan jasmani sangat penting dalam terselenggaranya suatu pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini dibuktikan bahwa pada perubahan-perubahan kurikulum pendidikan olahraga masih dipertahankan dan menjadi mata pelajaran wajib yang ada di sekolah.



### Pengertian Hasil Belajar

Menurut Kunandar, (2013: 78), Penilaian pendidik merupakan penilaian pertama setelah peserta didik menjalani proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hasil penilaian yang dilakukan oleh guru harus dapat diuji keakuratannya melalui penilaian oleh satuan pendidikan atau pemerintah.

Menurut Sudjana (2011: 111), untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi.

Jadi hasil belajar adalah sebuah tolok ukur keberhasilan siswa dalam mencapai suatu tujuan pendidikan, yang didalamnya terdapat sebuah proses-proses yang harus dinilai.

### Pengertian Servis pendek

Menurut Deasykusuma (2015) Servis pendek adalah awalan *play game* pada permainan Bulu tangkis. Hal ini perlu dipelajari dengan seksama karena tanpa awal yang baik poin tidak akan didapat apa lagi di era *relli point* saat ini. Jadi step dari awalan, *impact*, dan gerakan lanjutan harus benar-benar diperhatikan. Perlu diingat bahwa servis pendek adalah bagaimana pukulan pada *shuttle cock* bisa menyeberang dengan jarak setipis mungkin di bibir *net* dan masuk pada *area* depan *in* lawan.

Menurut Pool, James (2007 :16) untuk mendapat titik hasil, perlu diperhatikan juga tinggi maksimal *shuttle cock* ketika melewati bibir *net*. Maksimalnya 3 inci..

### Pengertian Hasil Belajar servis pendek dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Hasil belajar servis pendek pada pembelajaran Bulu tangkis adalah perubahan-perubahan keterampilan yang terjadi setelah mengikuti proses latihan sebanyak dua kali pertemuan, pada teknik servis pendek dalam pembelajaran Bulu tangkis dan ditunjukkan dengan hasil tes hasil keterampilan teknik dasar servis pendek pada pembelajaran Bulu tangkis. (Buku Guru Kelas X SMA/MI 2013: 23. Tema 7 aku dan cita-citaku).

### Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Mandiri Berstruktur Terhadap Hasil Belajar Servis Pendek Bulutangkis dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 19 Surabaya”.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Dalam bagian ini, disajikan hasil penelitian dari proses penilaian *pre-test* dan *post-test* dari populasi penelitian. Populasi penelitian adalah seluruh peserta ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 19 Surabaya yang berjumlah 40 siswa. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes teknik dasar Servis pendek, untuk mengukur penilaian proses dalam penguasaan tahapan-tahapan gerak dasar *Servis* pada Bulutangkis dan di dalam penilaiannya dilakukan secara nilai hasil.

Di dalam hasil penelitian terdapat 2 hal yang akan dijelaskan, diantaranya adalah distribusi data hasil *pre-test* dan *post-test* dan deskripsi data, seperti yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

### Distribusi Data

Distribusi data di bawah ini menyajikan hasil *pre-test* dan *post-test* yang di dalamnya terdapat frekuensi dan persentase serta pengkategorian hasil *pre-test* dan *post-test*. Nilai *pre-test* dan *post-test* didapatkan dari penilaian proses hasil belajar Servis pendek pada Bulutangkis. Selanjutnya nilai dibagi menjadi lima kategori yaitu sangat baik, baik, sedang, dan kurang menggunakan pedoman pengkategorian yang tertera dalam lampiran 2 halaman 55-57 lembar penilaian tes Servis pendek Bulutangkis. Selanjutnya distribusi data hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

### Distribusi Data Hasil Pre-test dan Post-test

dijelaskan bahwa hasil penilaian akhir tes Servis pendek pada permainan Bulutangkis, walaupun kategori sangat baik memiliki presentase sama 4 orang (11%), namun signifikan terjadi pada kategori baik sebanyak 1 siswa (3%), kategori sedang sebanyak 11 siswa (29,73%), kategori kurang sebanyak 21 siswa (56,76%). Sedangkan hasil penilaian akhir Servis Bulutangkis saat *post-test* jumlah siswa yang masuk dalam kategori baik sebanyak 9 siswa (24%), kategori sedang sebanyak 24 siswa (64,86%), kategori kurang sebanyak 0 siswa (0%).

### Deskripsi Data

Di dalam deskripsi data, terdapat beberapa hal yang dapat dijelaskan yaitu selisih hasil *pre-test* dan *post-test* pada penilaian akhir tes Servis pendek Bulutangkis untuk mengetahui perbedaan diantara keduanya. Secara rinci distribusi data dapat dilihat pada tabel berikut:

deskripsi data hasil penelitian bahwa selisih hasil *pre-test* dan *post-test* pada nilai hasil Servis pendek Bulutangkis yaitu nilai rata-rata sebesar 16,25; nilai

standar deviasi sebesar -3,38; nilai varian sebesar -94,07; nilai tertinggi sebesar 10; nilai terendah sebesar 20.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis Kolmogorov-Smirnov dan untuk penghitungannya menggunakan program SPSS versi 20 for windows. Hasil uji normalitas untuk variabel penelitian disajikan sebagai berikut :

Hasil Uji Normalitas Melalui Kolmogorov Smirnov Test Dari hasil uji normalitas di atas dapat diketahui bahwa variabel pre-test didapatkan hasil mean sebesar 3,78, standar deviasi sebesar 1,988, dari data uji normalitas kolmogorov Smirnov di atas hasil  $P$  valuenya adalah  $0,54 > 0,05$  Sesuai dengan kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa data tersebut normal. Untuk variabel post-test didapatkan hasil mean sebesar 5,78, standar deviasi sebesar 1,134, dan  $P$  Value sebesar  $0,00 < 0,05$  Sesuai dengan kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak normal.

### Uji Hipotesis

Pada bagian ini akan dibahas mengenai uji hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari tes yang diberikan kepada subjek penelitian. Kemudian data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Untuk menjawab hipotesis tersebut, maka uji analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik nonparametrik dengan menggunakan analisis uji data menggunakan Wilcoxon karena salah satu data tidak normal.

Data yang digunakan dalam perhitungan uji Wilcoxon adalah data *pre-test* dan *post-test*. Hasil perhitungan uji Wilcoxon dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

### Uji Hipotesis Menggunakan Uji Wilcoxon

- Dari hasil perhitungan uji Wilcoxon pada ta  
Ho:  $\mu = 0$ , artinya tidak ada pengaruh bel 4.4, dapat diperoleh penjelasan sebagai berikut:
- Merumuskan hipotesis statistik penerapan Metode pembelajaran mandiri berstruktur terhadap efektifitas pembelajaran servis pendek bulu tangkis di SMA Negeri 19 Surabaya.

Hi:  $\mu \neq 0$ , artinya ada pengaruh penerapan Metode pembelajaran Mandiri Berstruktur

terhadap efektifitas servis pendek Bulutangkis di SMA Negeri 19 Surabaya.

- Menentukan nilai kritis ( $Z_{tabel}$ ) Dipilih *level of significant*( $\alpha$ ): 0,05 (5%). Untuk uji 2 arah pada uji Wilcoxon,  $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ , maka didapat nilai *level of significant* ( $\alpha$ ) = 0,025, Nilai  $Z_{tabel}$  dari ( $\alpha$ ) = 0,025 adalah  $\pm 1,96$ .
- Nilai Statistik Z ( $Z_{hitung}$ ) Berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan uji Wilcoxon, maka diperoleh nilai  $Z_{hitung}$  sebesar - 5,043. Kriteria pengujian:

✓  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak jika  $Z_{hitung}$  berada pada zona  $H_1$  diterima dan  $Z_{tabel}$  berada pada zona  $H_0$  ditolak.

✓  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima jika  $Z_{hitung}$  berada pada zona  $H_1$  ditolak dan  $Z_{tabel}$  berada pada zona  $H_0$  diterima.

Setelah mengetahui besarnya nilai  $Z_{hitung}$  dan nilai  $Z_{tabel}$ , maka selanjutnya dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak karena nilai  $Z_{hitung}$  (-5,043) berada pada zona  $H_1$  diterima dan nilai  $Z_{tabel}$  (-1,96) berada pada zona  $H_0$  ditolak. Jadi artinya ada pengaruh penggunaan Metode Pembelajaran Mandiri Berstruktur terhadap servis pendek Bulutangkis di SMA Negeri 19 Surabaya. 52,91% adalah tingkat keefektifan Penerapan Metode Pembelajaran Mandiri Berstruktur terhadap hasil belajar Servis pendek Bulutangkis di SMA Negeri 19 Surabaya.

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai besarnya pengaruh Metode pembelajaran Mandiri Berstruktur terhadap hasil belajar Servis pendek Bulutangkis di SMA Negeri 19 Surabaya sampel kelas XI MIA 1.

Dari hasil perhitungan tabel 4.5 tersebut dapat dijelaskan bahwa besarnya pengaruh *treatment* 52,91% dari hasil selisih *pre-test* dan *post-test* dibagi *mean pre-test* lalu dikalikan 100%.

### Pembahasan

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh *observer* pada pertemuan kedua dan pertemuan ketiga menggunakan lembar observasi kelas dikjaskor terhadap kegiatan yang dilakukan oleh guru dan aktivitas siswa pada seluruh siswa Kelas XI Mia 1 SMA Negeri 19 Surabaya selama PJOK berlangsung menunjukkan hasil yang baik. Berikut adalah beberapa kendala dan perhitungan kompleks yang terjadi :

- Pertemuan I : Pada saat pertemuan 1 banyak kendala yang dialami oleh peneliti

- diantaranya pada waktu pembelajaran di mulai siswa masih belum hadir dilapangan dan ketika pelajaran dimulai banyak para siswa laki-laki yang tidak mengenakan sepatu padahal lapangan tidak basah, namun masalah tersebut dapat diatasi oleh pak Toha.
- Pertemuan II : Pada saat pertemuan 2 kendala hanya pada saat pembelajaran siswa masih terlihat kebingungan akan model pembelajaran tersebut dikarenakan guru tersebut kurang dalam menyampaikannya tapi dalam proses pembelajaran tersebut semua siswa akhirnya faham dan semua siswa senang dalam melakukan proses pembelajaran PJOK.
  - Pertemuan III : Pada pertemuan 3 semuanya berjalan dengan lancar dipertemuan ini siswa mengalami peningkatan dari awal pembelajaran sampai proses akhir pembelajaran.
- Hasil tersebut juga didukung dengan hasil uji hipotesis yang menggunakan uji beda Wilcoxon yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari hasil perhitungan nilai  $Z_{hitung}$  -5,043 yang berada pada zona  $H_1$  diterima dan nilai  $Z_{tabel}$  -1,96 yang berada pada zona  $H_0$  ditolak dengan taraf signifikansi 0,05. Artinya ada pengaruh yang signifikan pada penerapan Metode Pembelajaran Mandiri Berstruktur Terhadap hasil belajar Servis pendek Bulutangkis di SMA Negeri 19 Surabaya.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Refisi 2010*. Jakarta: PT. RinekaCipta.
- Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Depdikbud dan Penjaminan Mutu Pendidikan. 2014. *Materi Pelatihan Pendidik Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Depdikbud.
- Fanani, Rio. 2014. Pengaruh Metode Mandiri Berstruktur Terhadap Hasil Belajar Servis Panjang BuluTangkis. *Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. Surabaya: Volume 02.
- Hartono, dkk. 2013. *Pendidikan Jasmani*. Surabaya: Unesa University Press.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2013. *Buku Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mulyasa,E. 2013. *Pengembangan Kurikulum dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, Ali. 2009. *Statistika dalam olahraga*. Surabaya: Tanpa Penerbit.
- Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, Ali. 2006. *Diktat Matakuliah Metodologi Penelitian*. Surabaya: Unesa University Press.
- Maksum, Ali. 2007. *Statistik Dalam Olahraga*. Surabaya: Tanpa Penerbit.
- Nurhasan, 2000. *Tes dan Pengukuran Pendidikan Olahraga*. Surabaya: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 81A. 2013. *Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Depdikbud.
- Poole, James. 2007. *Belajar Bulutangkis*. Bandung: Pionir Jaya
- Pramono, Made. 2004. *Filsafat Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Rahmani, Mikanda. 2014. *Buku Super Lengkap Olahraga*. Jakarta: DuniaCerdas.
- Riduwan. 2013. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-dasar Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Agensiindo.

Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Maksum, Ali. 2008. *Psikologi Olahraga Teori dan Aplikasi*, Surabaya: Unesa University Press.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional (Online). (<http://www.sjdih.depkeu.go.id/fulltext/2005/3TAHUN2005U> U.pdf diakses tanggal 6 November 2015 pukul 18:35 WIB).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Online). (<http://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/13662/node/20/uu-no-20-tahun-2003-sistem-pendidikan-nasional>. pdf diakses tanggal 6 November 2015 pukul 18:40 WIB).

